



KRITIK SOSIAL DALAM LAGU AGAMA KARYA TONY Q RASTAFARA

(*Social Criticism In Agama Song By Tony Q Rastafara*)

Muh. Ihsanudin ^{1✉}, Muhammad Zainul Arifin ²

SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali ¹

Universitas Sebelas Maret ²

Abstrak

Kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau bertindak sebagai kontrol atas berjalannya sistem sosial yang dapat dimediasi dalam berbagai cara dan bentuk, termasuk media musik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kekuatan pragmatik dan praktik tindak tutur sebagai kritik sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk tujuan melaporkan kondisi yang diperiksa menurut apa adanya. Data dari penelitian ini adalah tuturan yang mengandung kekuatan pragmatis dan kritik sosial dalam lagu *Agama* karya Tony QRastafara. Metode analisis data menggunakan metode padan. Lagu ini mengajak umat manusia untuk mengutamakan kasih sayang kepada sesama sebagai makhluk Tuhan. Peneliti berharap pesan kebaikan ini akan diteruskan ke generasi mendatang.

Kata Kunci: *daya pragmatik; kritik; sosial; lagu.*

Abstrack

Social criticism is a form of communication in society that aims or acts as a control over the running of a social system that can be mediated in various ways and forms, including music media. The purpose of this study is to explain the pragmatic power and practice of speech acts as social criticism. The method used in this research is descriptive qualitative research method. This method is used for the purpose of reporting the conditions examined as is. The data from this study are speeches that contain pragmatic power and social criticism in Tony QRastafara's Religion song. The data analysis method uses the equivalent method. This song invites mankind to prioritize love for others as God's creatures. I hope this message of kindness will be passed on to future generations.

Keyword: *pragmatics; social criticism; songs.*

Copyright (c) 2022 Muh. Ihsanudin, Muhammad Zainul Arifin

✉ Corresponding author :

Email Address : muh.ihsanudin03@student.uns.ac.id

Received 20 Mei 2022, Accepted 13 Juni 2022, Published 30 Juni 2022

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan alat berupa bahasa untuk berkomunikasi. Sebagai makhluk budaya dan sosial, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena tidak pernah lepas dari segala aktivitas dan gerak manusia. Tidak ada aktivitas manusia tanpa bahasa. Salah satu aktivitas manusia sehari-hari adalah komunikasi. Dalam komunikasi, bahasa memegang peranan penting dalam mengkomunikasikan suatu pesan. Berkomunikasi dengan bahasa adalah suatu bentuk interaksi dengan makhluk sosial lain dilingkungannya. Pemakaian bahasa dapat kita jumpai diberbagai kehidupan, termasuk di dalam pendidikan.

Ada empat keterampilan bahasa yang perlu Anda kuasai: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Seorang pembicara yang baik harus memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Kemampuan berbicara seseorang ditingkatkan dengan latihan terus menerus. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh ucapan manusia. Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Bahasa mengandung pikiran, keinginan, atau emosi yang hadir dalam diri penutur atau penulis.

Dalam komunikasi manusia sehari-hari, kita mengenal istilah-istilah seperti lisan, tulisan, bahasa isyarat, dan bahasa jarak jauh. Ini semua merupakan penjelasan dari aspek "pragmatis" penggunaan bahasa (Liliweri, 2002:5-6). Bahasa harus digunakan ketika berkomunikasi dan berbicara selama pertemuan, debat, dan debat. Misalnya, jika seorang penyanyi bermain di depan umum, ekspresinya dapat menggunakan kata-kata pragmatis. Pragmatik adalah linguistik yang terikat konteks. Konteks memainkan peran yang kuat dalam menentukan pembicara dan maksud lawan bicara dalam dialog. Leech (Rohmadi 2010: 2-3) menunjukkan bahwa pragmatik mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi dan mengkaji makna sebagai suatu konteks daripada suatu yang abstrak. Keuntungan belajar bahasa melalui kosa kata adalah bahwa seseorang dapat berbicara tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis tindakan (Yule, 2006: 5).

Proses komunikasi yang efektif melibatkan dua pihak, yaitu pembicara dan lawan bicara. Penutur harus berhati-hati menggunakan bahasa yang sesuai dengan norma dan budaya setempat. Hal ini menyebabkan nilai negatif jika prosedur bahasa tidak disesuaikan. Misalnya, orang tersebut sopan, tidak etis, dan tidak berbudaya. Oleh karena itu, jika lawan bicara dapat memahami apa yang dikatakan pembicara, maka komunikasi tersebut berhasil. Orang tidak hanya dapat berkomunikasi dengan bahasa, termasuk kata-kata dan struktur gramatikal, tetapi juga mempengaruhi dan menunjukkan perilaku melalui bahasa. Menurut Cummings (2007:362), tindak tutur merupakan fenomena pragmatis yang menonjol dalam penelitian linguistik klinis.

Semua manusia harus dapat memahami maksud tersebut. disampaikan oleh pembicara. Berkaitan dengan bahasa, kekuatan pragmatik adalah kekuatan pesan atau makna tersirat di balik sebuah ujaran yang membujuk lawan bicaranya untuk melakukan apa yang dia maksudkan di balik ucapan yang diucapkan. Bisa (Yuliana et al., 2013:5). Hal ini dikarenakan makna yang terkandung dalam tuturan belum tentu sama dengan makna yang terkandung dalam tuturan tersebut. Makna implisit dapat diperoleh dengan mempertimbangkan konteks yang menyertai munculnya bahasa tersebut (Rahardi, 2008: 3).

Tingkat bahasa adalah kategori yang kaya akan fenomena pragmatis yang dapat dipelajari. Terkadang ada kritik sosial dalam bahasa yang keluar secara eksplisit atau implisit. Kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang ditujukan atau bertindak sebagai kontrol atas jalannya suatu sistem atau proses sosial (Shadli dalam Sugiwardana, 2014: 89). Kritik sosial merupakan salah satu variabel penting untuk memelihara sistem sosial. Kritik berarti bahwa para pihak bertanggung jawab penuh untuk menghadirkan realitas dengan tujuan memperbaiki diri. Kritik sosial adalah suatu bentuk

komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi untuk mengatur berjalannya suatu sistem sosial.

Penelitian ini membahas daya pragmatik sebagai kritik sosial tindak tutur dalam lagu “Agama” karya Tony Q Rastafara. Pembaca dapat menginterpretasi makna tertentu dalam diskusi sebagai kritik sosial.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Data penelitian ini adalah ungkapan yang mengandung daya pragmatik dan kritik sosial yang terdapat pada lagu *Agama* karya Tony Q Rastafara. Sumber data penelitian yakni lagu *Agama* karya Tony Q Rastafara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat, karena data-datanya berupa ungkapan yang mengandung kritik sosial. Validitas data menggunakan triangulasi teori. Moleong (2010:324) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu *Credibility* atau derajat kepercayaan. Metode analisis data menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang diawali dengan dasar mempercayai adanya antar hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan, bagaimanapun sifat hubungan itu (Sudaryanto, 2015:16).

Hasil dan Pembahasan

Agama

(Ciptaan Tony Q Rastafara)

Agamamu-Agamamu,
Agamaku - Agamaku,
Biarlah surga atau neraka urusan kita masing masing,
Yang aku tau kita tidak saling menipu, yang aku tahu kita tidak saling mengganggu,
Yang aku tahu Tuhan maha segala tahu, yang aku tahu senyummu lebih berarti, daripada amarahmu.

Agamamu -Agamamu,
Agamaku-Agamaku,
Agamamu-Agamamu,
Agamaku- Agamaku.

Lirik lagu “Agama” terdapat ungkapan agamamu-agamamu, agamaku-agamaku. Hal tersebut merupakan kritik terhadap seseorang yang berbeda keyakinan tetapi selalu mengurus kehidupan atau keyakinan orang lain. hal tersebut akan menjadi pertentangan ketika agama satu dilihat dari agama yang lainnya. Tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat menimbulkan konflik SARA dalam kehidupan bernegara. Indonesia sudah mengatur kehidupan beragama sesuai dengan Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Lirik yang bisa dibilang bagus itu selalu relatif. Hubungan yang koheren antara pengamatan penulis dan preferensi pembaca dalam menafsirkan karya (Ricoeur, 2006:14).

Pemaknaan lirik lagu begitu jelas ketika disesuaikan dengan keadaan umat beragama yang berada di Indonesia tahun 2016. Kebenciaan yang merajalela, dengan dalih agama seseorang atau kelompok mencelakakan kelompok lain untuk mendapat surganya sendiri. Lirik lagu ini ingin menjelaskan kita punya agama masing-masing, yang mayoritas harus menjaga yang minoritas bukan sebaliknya atau bahkan menyakiti kelompok lain.

Kutipan lirik “Biarlah surga atau neraka urusan kita masing masing” menjelaskan bahwa untuk menjalani hidup kita kelak merupakan buah hasil perbuatan kita sendiri dan menjadi kehendak Tuhan untuk memasukkan hambanya ke dalam surga atau neraka. Tidak

benar seorang hamba menetapkan atau menghukum hamba lainnya untuk sesuatu hal yang dia sendiri belum mengetahui.

Lirik lagu tersebut memutuskan dan mengisyaratkan dalam urusan agama dan kehidupan setelah mati biarlah menjadi urusan manusia masing-masing. Tugas kita hanya mengingatkan tanpa harus dengan kata-kata ayau perbuatan yang menjatuhkan atau sampai pada kekerasan. Agama mengajarkan kasih sayang kepada seluruh alam, meskipun orang tersebut berbeda agama. Berdakwah dalam agama adalah merangkul bukan memukul. Menyayangi bukan menyakiti. Hal tersebut tercermin dalam sila pancasila kedua yaitu "Kemanusiaan yang adil dan beradab" sehingga dapat terwujud sila ketiga "Persatuan Indonesia".

Lirik "Yang aku tau kita tidak saling menipu, yang aku tahu kita tidak saling mengganggu" hal tersebut menggambarkan kita sebagai manusia tidak diperbolehkan saling menipu dan mengganggu antar umat beragama. Hidup aman bahagia dalam satu negara, seperti semboyan berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Apapun agama, suku, ras, dan budaya kita tetap satu naungan dalam Indonesia. Perbedaan akan menimbulkan keanekaragaman dengan percaya satu sama lainnya tanpa menimbulkan hal yang dapat memecah belah.

Perbedaan yang Indonesia miliki seharusnya menjadi kekuatan atau kekhasan yang di miliki, saling tolong-menolong antar umat beragama perlu menjadi perhatian penguasa. Agama Islam mengajarkan untuk saling tolong-menolong antara umat manusia bukan sebaliknya yang dapat merugikan orang lain atau kelompok lain.

Kutipan "Yang aku tahu Tuhan maha segala tahu, yang aku tahu senyummu lebih berarti, daripada amarahmu", hal tersebut menggambarkan apapun yang dilakukan manusia di dunia ini pasti Tuhan mengetahui. Perbuatan baik maupun buruk pasti akan mendapat ganjarannya walaupun yang diperbuat hanya sebesar atom. Berbuat baik kepada sesama atau kepada semua ciptaan Tuhan adalah wajib dilakukan.

Kita sebagai hamba yang beragama tidak boleh membuat seseorang merugi atau marah dengan perbuatan kita. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an berbuatlah baik kepada siapapun kecuali kepada orang-orang yang melarangmu untuk beribadah. Hal tersebut juga dipraktikkan Nabi Muhammad SAW kepada non-muslim pada zamannya dengan mengunjungi tetangga yang sedang sakit. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Iman (2017) yang mengatakan karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, maka manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan manusia lain untuk melanjutkan kehidupannya. Sarana eksistensi sosial tidak dapat hidup sendirian, hidup mereka saling bergantung. Oleh karena itu, manusia perlu memiliki minat sosial agar orang lain dapat menyeimbangkan kehidupannya.

Lagu *Agama* diterbitkan pada tahun 2016. Pada tahun tersebut terdapat beberapa serangan teroris yang mengatasnamakan agama tertentu, seperti serangan yang terjadi di plaza Sarinah, Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat yang terjadi pada tanggal 14 Januari 2016. Awal tahun yang sangat merisaukan dengan hal-hal yang semacam tersebut. Organisasi Negara Islam Irak dan Syam mengkalim bertanggung jawab akan kejadian tersebut. Kritik sosial terhadap agama dan kepercayaan dalam hal ini dapat terjadi pada agama apapun karena pengaruh dan perkembangan zaman, menimbulkan rasa ingin tahu dan keinginan menjadi berbeda dari yang lain.

Lagu ini merupakan pengejawantahan ayat Al-Qur'an Surah Al-Kafirun, *Lakum dinukum waliyadin*, ujar Tony Waluyo Sukmoasih (Tony Q) mengenai lagu yang menurutnya sangat spiritual dalam acara "Kick Andy, Metro TV". Makna mendalam dari ayat tersebut tercermin dalam lirik yang ditulis Tony. Cuplikan kutipan lagu berbunyi "Agamaku agamaku, agamamu agamamu, biarlah surga atau neraka urusan kita masing-masing, yang aku tahu Tuhan Maha Segala Tahu". Tony menjelaskan, lagu "Agama" berangkat dari keresahannya menyimak toleransi yang belum sepenuhnya meresap antar pemeluk agama di Indonesia. Dalam bidang penelitian, kritik sosial berperan penting dalam menimbang pro dan kontra karya sastra. Sawardi (1974: 2) Kritik berarti bahwa para pemangku kepentingan menyajikan

kenyataan dengan penuh tanggung jawab, dengan tujuan untuk memperbaiki diri. Sastra umumnya menyampaikan gambaran tertentu tentang kehidupan sosial.

Khoyin (2013: 158) Kompleksitas makna dapat memmanifestasikan dirinya dengan cara lain, salah satunya adalah situasi. Pembicara ingin pendengar memahami maksud komunikasinya. Seiring berjalannya waktu, kritik sosial politik dapat dikomunikasikan dengan berbagai cara, termasuk melalui media seni dan sastra. Media seni dan sastra telah lama digunakan sebagai media untuk mengkritisi perlawanan dan penindasan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kekuatan yang kurang memiliki jiwa kemanusiaan. Ikon musik reggae Indonesia itu juga masih konsisten mengkritisi beragam permasalahan di Indonesia. Salah satu yang ia soroti adalah gejolak politik dan permasalahan suku, agama, ras dan antargolongan yang sedang tidak sesuai dengan tujuan bangsa. Sebagai seniman, ia bergerak lewat aksi budaya agar generasi muda bisa menghindarkan diri dari hal-hal negatif seperti perbedaan agama yang meresahkan yang tidak menyejukkan umat manusia lainnya.

Penelitian Quasari (2017) menjelaskan kritik sosial adalah kegiatan membandingkan, mengamati, dan mengkaji kemajuan kualitas masyarakat yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Kritik sosial adalah kegiatan yang berkaitan dengan menilai, membandingkan, dan mengungkapkan kondisi sosial masyarakat dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang direpresentasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan permasalahan agama, pernah diteliti oleh Anwar (2019) Terdapat enam agama diakui di Indonesia, dan konflik antar pemeluk agama tidak jarang terjadi. Konflik-konflik ini biasanya diakibatkan oleh kurangnya toleransi antar umat beragama dimana masing-masing agama dianggap paling benar.

Berdasarkan penelitian Turani & Puji (2020) Masalah sosial yang mengarah pada kritik sosial muncul dari perbedaan antara harapan dan kenyataan yang diinginkan secara sosial. Perbedaan tersebut menciptakan kesenjangan antara kondisi sosial yang ada dengan peraturan yang diberlakukan. Sependapat dengan hal tersebut, Adiyanti, dkk (2021) menjelaskan Masalah sosial tidak bisa dihindari. Permasalahan tersebut dapat terjadi dalam bentuk permasalahan yang berbeda dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, kriminalitas, dan kesehatan. Isu ini menuai kecaman dari masyarakat. Masalah mendasar lainnya adalah bahwa ketidaksesuaian antara pernyataan dan kenyataan menyebabkan kritik masyarakat.

Simpulan

Lirik lagu "Agama" karya Tony Q Rastafara memiliki daya pragmatik yaitu mengkritik, memutuskan, menyindir, dan memberi informasi. Kritik sosial yang disampaikan lagu tersebut adalah intoleransi antara umat beragama di Indonesia. Banyaknya kasus-kasus terorisme yang memakan banyak korban jiwa dengan mengatasnamakan agama. Lagu ini menyerukan umat manusia agar lebih mengutamakan kasih sayang kepada sesama sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Lagu *Agama* mengajarkan kasih sayang kepada umat manusia. Semoga pesan kebaikan ini bisa tertular hingga generasi anak cucu nanti. Ibarat air yang terus mengalir, membersihkan sendiri kotoran yang ada di dalamnya. Mengangkat tema-tema ideologi, agama, budaya dan sosial untuk persatuan bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adiyanti, dkk. (2021). Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Negeri Terluka Karya Saut Situmorang. *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*. Vol. 3. No. 1.
- Anwar, Febriana. (2019). Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 4. No. 1.
- Cummings, Louise. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam, Agus. (2017). Kritik Sosial Dalam Novel O Karya Eka Kurniawan: Kajian Sosiologi Sastra. *Humanis*. Vol. 9. No.2.

- Khoyin, Muhammad. 2013. *Filsafat bahasa (Philosophy of Language)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ricoeur, Paul. 2006. *Hermeneutika Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rohmadi, M. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sawardi. 1974. *Pengantar Kritik Sastra*. Yogyakarta: FKSS IKIP Yogyakarta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugwardana, Ridwan. (2014) "Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Slank". *Skriptorium*. Vol 2, No 2.
- Tuweni, Ni N.T., Puji R. H. (2020). Kritik Sosial Bermuatan Lokal Bali Dalam Kumpulan Cerita Nguntul Tanah Nuléngék Langit Karya I Made Suarsa. *Aksara*. Vol. 32. No.2
- Wijana, I Dewa Putu. Muhammad R. 2011. *Analisis Wacana Pramagmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qusairi, W. 2017. Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca. *Ejournal Ilmu komunikasi*. Vol. 5, No. 4.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., Suhita, R. (2013). "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 2 No. 1.